

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dalam melakukan penelitian ini. Metode kuantitatif menyajikan data berupa angka dan deskriptif digunakan untuk penelitian status kelompok atau objek yang memuat gambaran deskripsi secara sistematis dan akurat (Sugiyono 2016:7). Peneliti mencari populasi dan sampel yang menjadi bahan penelitian, kemudian dilakukan analisis dari hasil penelitian untuk dibandingkan dengan permasalahan atau fakta di lapangan dengan teori-teori yang mendukung. Pada akhirnya, peneliti menguji hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis dan membuat kesimpulan atau keputusan dari hasil penelitian yang didapat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Fungsi ditetapkannya variabel adalah untuk mempersiapkan alat dan metode analisis/pengolahan data dan untuk pengujian hipotesis (Ulfa, 2019). Berikut merupakan definisi dari variabel independen dan variabel dependen menurut Ulfa (2019), yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Dengan demikian, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi/Sub Variabel	Indikator	Skala	Item
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	1. Ketersediaan 2. Keandalan 3. Manfaat 4. Tepat Waktu 5. Keamanan Krismiaji (2013)	1. Ketersediaan data dan informasi 2. Kelengkapan data informasi, keakuratan data informasi, kesesuaian data informasi 3. Manfaat bagi pihak pengambil keputusan, manfaat memecah masalah 4. Data dicatat dan dilaporkan tepat waktu 5. Adanya pengendalian data dan informasi	Skala Likert	1-13
Kompetensi SDM	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap	1. Pengetahuan terkait ilmu akuntansi, pengetahuan	Skala Likert	14-21

	(Iqbal et al, 2022)	<p>terkait perkoperasian</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Keterampilan dalam teknis, keterampilan dalam berorganisasi, keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan personal 3. Komitmen terhadap anggota, bertanggung jawab, tunduk pada hukum yang berlaku, saling menghargai 4. SDM mampu menjadi orang yang tanggap atas keluhan anggota koperasi 5. SDM mampu berkomunikasi baik dengan anggota, meningkatkan kepuasan anggota 		
--	---------------------	--	--	--

Kinerja Koperasi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif anggota koperasi 2. Perspektif bisnis internal koperasi 3. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran koperasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan anggota, kepuasan anggota 2. Perkembangan bisnis yang sesuai dengan kebutuhan anggota 3. Kemampuan menarik anggota baru, jumlah pengurus koperasi 	Skala Likert	22-30
----------------------	---	--	--------------	-------

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala pengukuran interval dengan teknik skala likert. Skala *likert* adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh *Likert* (1932). Skala likert mempunyai empat atau lebih butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Carrafio and Rocco (2007) menyatakan bahwa skala likert dapat menghasilkan skala pengukuran interval (Budiaji, 2013).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah kelompok atau kumpulan individu, objek, atau entitas yang menjadi subjek penelitian. Ini mencakup semua elemen yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dipelajari, sedangkan sampel penelitian adalah proses pemilihan sebagian kecil dari populasi penelitian yang mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Sampel dipilih dengan tujuan untuk melakukan pengamatan, pengukuran, atau analisis yang mewakili seluruh populasi dengan cara yang efisien. Penggunaan sampel dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi temuan mereka dari sampel yang terbatas ke populasi yang lebih besar. Populasi penelitian dapat mencakup manusia, hewan, tumbuhan, atau objek-objek dalam konteks penelitian tertentu (Wahyudi et al., 2023).

Populasi pada penelitian ini dilakukan pada koperasi di Bandung dengan pengambilan sampel penelitian sebanyak 10 koperasi simpan pinjam di Kota Bandung dengan jumlah responden masing-masing sebanyak 3 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiono (2010) dalam Lenaini (2021) adalah metode penelitian yang dilakukan guna memastikan riset dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar informasi yang diperoleh menjadi lebih representatif. Menurut Lenaini (Lenaini, 2021), kelebihan dari menggunakan teknik *purposive sampling* adalah:

- a. Sampel yang terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Teknik ini menjadi suatu metode yang mudah untuk dilaksanakan dan digunakan.
- c. Sampel yang terpilih umumnya merupakan orang atau personal yang mudah ditemui ataupun didekati oleh peneliti.

Berhubungan dengan itu, terdapat kriteria yang diambil peneliti dalam menggunakan teknik *purposive sampling* untuk melakukan penelitian, yaitu:

- a. Koperasi yang dijadikan penelitian merupakan jenis koperasi simpan pinjam.
- b. Koperasi simpan pinjam yang berada di Kota Bandung.
- c. Koperasi simpan pinjam yang menjadi objek penelitian merupakan koperasi yang telah bersertifikat resmi.

Berikut merupakan daftar 10 koperasi yang dijadikan sampel oleh peneliti dalam menguji penelitian, diantaranya:

Tabel 3.2 Daftar 10 Koperasi di Kota Bandung

No	Nama Koperasi	Wilayah/Daerah
1.	Koperasi Sumber Bahagia	Kota Bandung
2.	Koperasi Simpan Pinjam Daya Wanita	Kota Bandung
3.	Kopdit Tunas Merdeka	Kota Bandung
4.	Kopdit Tunas Harapan	Kota Bandung
5.	Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Cikutra	Kota Bandung
6.	Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri	Kota Bandung
7.	KSP Pedagang Pasar Cihaurgeulis	Kota Bandung
8.	Koperasi Simpan Pinjam Galuh	Kota Bandung
9.	Koperasi Simpan Pinjam Warga 02 Antapani	Kota Bandung
10.	Koperasi Simpan Pinjam Nurhafa Husnul Khotimah	Kota Bandung

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data primer dengan metode kuesioner dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Data primer merupakan suatu data yang diambil dari data penelitian yang dilakukan secara langsung melalui suatu metode yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai bentuk teknik dalam mengumpulkan berbagai jenis data dengan tepat dan sesuai dimana yang meneliti memahami variabel apa yang diteliti dan akan dilakukan pengukuran, serta memiliki harapan jawaban atas responden.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* yang menggunakan alat uji Smart PLS. *Partial Least Square* (PLS) merupakan persamaan dari *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk

menginterpretasikan dan menganalisis data dengan menggunakan alat uji yang sudah disebutkan sebelumnya. *Structural Equation Modeling* merupakan salah satu teknik analisis *multivariate* yang dapat menganalisis hubungan variabel secara kompleks. Teknik analisis ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur pengaruh derajat antar variabel yang telah teridentifikasi indikator-indikatornya.

3.5.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

Adapun jenis-jenis pengujian dalam model pengukuran atau *outer model*, yaitu uji pada validitas dan uji pada reliabilitas. Suatu instrumen dalam penelitian, validitas dan reliabilitasnya menjadi sebuah syarat untuk menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan uji untuk mengukur tingkat ketepatan dari informasi yang didapat atau dihasilkan. Uji validitas berfungsi untuk mengetahui sah atau tidaknya instrumen penelitian yang dilaksanakan, misalnya pada bentuk kuesioner. Pada uji validitas dibagi menjadi beberapa pengujian, yaitu:

a. *Convergent Validity*

Pengukuran konvergensi validitas ini untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan dalam penelitian dapat mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0.5, dengan nilai loading untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0.5 (Ghozali, 2012).

b. *Discriminant Validity*

Dalam uji validitas diskriminan ini berfungsi untuk mengetahui apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh ke variabel lainnya. Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading*, apabila nilai *cross loading* setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya (Ghozali, 2012).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) dalam Hama et al (2021) menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan alat yang dapat digunakan dalam pengukuran kuesioner data. Kuesioner data dalam penelitian tersebut kemudian dijadikan sebagai suatu indikator pada variabel. Kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel apabila hasil jawaban pada pernyataan konsisten. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ (Sekaran, 2014).

3.5.2 Model Struktural atau *Inner Model*

Pengujian model struktural atau yang dapat dikatakan sebagai *inner model* ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian telah mendukung hubungan dari hipotesis-hipotesis pada penelitian yang dilakukan (Ghozali dan Fuad, 2005). Hubungan hipotesis pada penelitian dapat dilihat dari hubungan antar variabel eksogen (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel endogen (variabel yang mendapat pengaruh) dengan variabel endogen lainnya yang digambarkan pada model struktural atau *inner model*.

1. Koefisien Determinasi atau *R Square*

Koefisien determinasi merupakan jenis pengukuran yang digunakan untuk penelitian dan memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dengan keterangan nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitu pun sebaliknya, nilai yang mendekati nol memiliki arti bahwa semakin terbatas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Output koefisien determinasi dengan nilai 0.67, 0.33, 0.19 menunjukkan konstruk yang kuat, moderat, dan lemah. (Ghozali, 2018).

2. *Path coefficients*

Path Coefficients merupakan model untuk melihat arah hubungan hipotesis. *Path coefficients* memiliki nilai standar -1 sampai +1 (nilai tersebut bisa lebih kecil atau lebih besar tetapi umumnya berada di antara batas-batas

tersebut). *Path coefficients* yang memiliki nilai semakin mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat begitupun sebaliknya untuk nilai yang negatif (Ghozali,2015)

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *full model structural equation modeling (SEM) dengan smartPLS*. Dalam *full model structural equation modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefficient* pada pengujian *inner model*. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel 1,96 untuk *two tailed* dan 1,64 untuk *one tail* (α 5%) yang berarti apabila nilai t statistik setiap hipotesis lebih besar dari t tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti.

Menurut Ghozali (2005) dalam Prastika & Purnomo (2014) menyatakan bahwa uji stastistik t menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.